

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi fisika dalam IPA terpadu pada dasarnya merupakan salah satu pelajaran sains yang kurang diminati dan membosankan. Banyak siswa yang menganggap pelajaran merupakan pelajaran yang sulit yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang jenius saja. Belajar materi fisika dalam IPA terpadu akan lebih menyenangkan ketika dapat memahami keindahan dan manfaatnya. Jika siswa sudah mulai tertarik, maka akan lebih mudah untuk menguasai materi tersebut. Motivasi belajar sudah tentu menjadi modal pertama untuk menghadapi kesulitan ketika belajar materi fisika dalam IPA terpadu.

Kebosanan dalam mempelajari materi fisika dalam IPA terpadu di kelas dan menganggap bahwa materi itu sulit ternyata juga dialami oleh siswa-siswi di MTs An Nur Palangka Raya. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan memberikan angket berupa beberapa pertanyaan mengenai minat siswa terhadap materi fisika dalam IPA terpadu dan profil guru IPA terpadu kepada 29 orang siswa di kelas VIII, diperoleh bahwa 24 orang siswa menganggap materi fisika dalam IPA terpadu itu sulit dan kurang menarik, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, 18 orang siswa berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar materi fisika dalam IPA terpadu di kelas cenderung membosankan dan sulit dipahami. Berdasarkan

hasil observasi di kelas ketika guru mengajar dan angket siswa dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas yang selama ini berlangsung masih kurang aktif melibatkan para siswa, sehingga para siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran itu menjadi kurang diminati siswa¹.

Guru perlu melakukan suatu upaya dalam menyikapi masalah di atas. Salah satunya untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat siswa lebih tertarik terhadap materi fisika dalam IPA terpadu. Kurangnya strategi mengajar yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran, dan hanya terpaku pada materi beserta hasil pembelajaran dapat membuat siswa menjadi bosan dan cenderung merasa tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Selama ini yang terjadi adalah ketika guru mengajar maka yang diasumsikan bahwa siswa akan belajar. Padahal bukan hal itu seharusnya yang terjadi, tetapi strategi apa yang dilakukan dalam membelajarkan siswa.

IPA terpadu memiliki materi fisika yang dapat dijelaskan dengan kecerdasan yang sesuai seperti kecerdasan *visual-spasial* (kecerdasan visual), *bodily-kinestetik* (kecerdasan jasmaniah), *intrapersonal* (kecerdasan individual), *interpersonal* (kecerdasan bergaul) dan *musikal* disamping dengan kecerdasan *linguistik* (pintar kata) dan *mathematis-logis* (kecerdasan

¹ Observasi Proses Pembelajaran Guru IPA Terpadu di Mts An Nur Palangka Raya, 16 Maret 2016

angka) yang berkembang². Pembelajaran dapat diterapkan dengan didasarkan pada karakteristik siswa yaitu kecerdasan yang akan membuat semua siswa menikmati pembelajaran materi fisika dalam IPA terpadu. Teori kecerdasan yaitu *Multiple Intelligences* dapat digunakan untuk membantu siswa menikmati pembelajaran, dengan cara diterapkan dalam proses pembelajaran agar kecerdasan siswa dapat terakomodasi maksimal dan dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih kreatif dan variatif. Namun, kekurangan siswa terhadap *Multiple Intelligences* ini adalah siswa kurang mau melakukan pembelajaran dengan kecerdasannya yang lain, sehingga menjadi sulit untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan mereka yang lain.

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran³. Howard Gardner menyatakan terdapat 8 (delapan) jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia, di antaranya adalah kecerdasan *linguistik*, *matematika-logika*, *visual-spasial*, *musikal*, *naturalis*, *intrapersonal*, *interpersonal*, dan *kinestetik*. Teori kecerdasan jamak temuan Howard Gardner dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat diperkaya. Seperti halnya pada pembelajaran materi fisika dalam IPA terpadu yang kebanyakan disajikan dalam bentuk matematis, padahal tidak semua peserta didik memiliki kemampuan matematis yang baik. Belajar materi fisika dalam IPA

² Piping Sugiarti, "Penerapan Teori *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Fisika". Jurnal Pendidikan Penabur-no 05/Th IV, 2005, h.30

³ Muhammad. Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

terpadu bukan hanya sekedar tahu matematika, tetapi para peserta didik diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung didalamnya, menuliskannya ke dalam parameter-parameter atau simbol-simbol fisis, memahami permasalahan, serta menyelesaikannya secara matematis.

Adi Gunawan menawarkan suatu strategi dengan pendekatan praktis dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yaitu strategi *Genius Learning*. Strategi ini membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan masing-masing yang bersesuaian dengan gaya belajar masing-masing siswa tersebut. Strategi *Genius Learning* menawarkan suatu sistem yang dirancang dalam suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri siswa, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, yaitu sebagai subjek pendidikan, tidak seperti yang selama ini dilakukan yaitu siswa ditempatkan dalam suatu posisi yang tidak pasti sebagai objek pendidikan⁴.

Genius Learning merupakan proses pembelajaran yang bersifat efisien, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing⁵. Strategi *Genius Learning* juga disebut *Holistic Learning* yang merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam

⁴ Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012, h.2

⁵ *Ibid*, h.6

upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, kepribadian, gaya belajar, *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk dan lain-lain⁶.

Genius Learning nantinya akan membuat siswa mengetahui cara belajar yang benar sesuai dengan kecerdasan dan keunikan mereka masing-masing. Strategi ini diharapkan dapat membantu guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka diharapkan prestasinya juga berpengaruh dan ikut meningkat. Kemudian kedepannya siswa akan lebih menyukai materi fisika dalam IPA terpadu dan tidak lagi menganggap bahwa materi fisika dalam IPA terpadu itu membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPA terpadu berinisial D.U yang mengajar materi fisika dalam IPA terpadu di kelas VIII MTs An Nur Palangkaraya tahun pelajaran 2015/2016 mengungkapkan bahwa “strategi itu belum pernah saya pakai di pembelajaran, apalagi *Multiple Intelligences*, sama sekali belum pernah dipakai di sini”⁷. Selain itu juga bahwa hasil belajar siswa pada materi fisika pokok bahasan bunyi dalam IPA terpadu masih ada yang belum tuntas dan harus melakukan remedial, yang awalnya belum tuntas akhirnya bisa tuntas

⁶ *Ibid*, h.2

⁷ Wawancara dengan guru IPA terpadu MTs An Nur berinisial D.U di Palangka Raya, 16 Maret 2016

sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah.⁸

Rendahnya beberapa hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu kemungkinan adalah pemilihan model pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar kurang aktif. Oleh karena itu, strategi *Genius Learning* dan teori kecerdasan *Multiple Intelligences* diterapkan dalam pembelajaran IPA terpadu materi fisika di MTs An Nur Palangka Raya. Pokok bahasan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut adalah materi Bunyi, sehingga nantinya dapat diketahui hasil belajar siswa akan dapat mengalami peningkatan atau tidak.

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada pokok bahasan bunyi terfokus pada kegiatan penyelidikan, pendeskripsian dan pemahaman, hal ini menggambarkan bahwa pokok bahasan bunyi dapat diajarkan dengan menggunakan strategi *Genius Learning*, karena kegiatan penyelidikan, pendeskripsian dan pemahaman berkaitan dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga strategi *Genius Learning* dapat diterapkan agar siswa dapat belajar dengan cara yang benar sesuai dengan kecerdasan dan keunikan masing-masing siswa. Dalam strategi ini juga menuntut siswa untuk berperan aktif dalam melakukan kegiatan penyelidikan. Pemilihan strategi pembelajaran *Genius Learning* merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi fisika dalam IPA terpadu dengan cara yang

⁸ Wawancara dengan guru IPA Terpadu MTs An Nur Berinisial D.U di Palangkaraya, 16 Maret 2016

tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar sesuai dengan kecerdasan dan keunikan mereka masing-masing untuk berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Penerapan Strategi *Genius Learning* Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bunyi di Kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran materi fisika dalam IPA terpadu dengan menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* pada pokok bahasan bunyi di kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* pada pokok bahasan bunyi di kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bunyi di kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan hipotesis untuk rumusan masalah yang ke-3 yaitu:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar kognitif siswa. ($H_o : \rho = 0$)

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar kognitif siswa. ($H_a : \rho \neq 0$)

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran materi fisika dalam IPA terpadu dengan menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* pada pokok bahasan bunyi di kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* pada pokok bahasan bunyi di kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.
3. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bunyi di kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelitian membatasi masalah dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII Semester I MTs An Nur Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Bahan kajian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Bunyi.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran *Genius Learning*.
4. *Multiple Intelligences* dalam penelitian ini diterapkan dalam LKS/LKPD yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. *Multiple Intelligences* yang digunakan dalam strategi *Genius Learning* hanya tiga kecerdasan dominan, yaitu *Linguistic Intelligences*, *Logic-matematic Intelligences* dan *Bodily-kinestetik Intelligences*.
6. Hasil belajar siswa hanya pada ranah kognitif.
7. Peneliti sebagai pengajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, yaitu:
 - a. Merubah sifat negatif menjadi positif terhadap pembelajaran fisika.
 - b. Membantu memahami konsep-konsep fisika serta meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru, memberikan sumbangan model pembelajaran fisika yang berbasis pembelajaran aktif.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan lagi secara mendalam.

G. Definisi Konsep

Untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan tentang beberapa definisi konsep dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁹

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2011, h.400

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁰

3. *Genius Learning*

Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistik programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metagonisi, gaya teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.¹¹

4. *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang ilmu kecerdasan yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Namun bisa juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola kecerdasan dasar menjadi berbagai macam kecerdasan yang lain.¹²

Kecerdasan (*Intelligences*) secara umum dipahami pada dua tingkat yakni: Kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.146.

¹¹ Adi Gunawan W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia, 2006, h.2

¹² Thomas Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, Bandung: Kaifa, 2007, h.11

kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah. Jadi mudah dipahami bahwa kecerdasan adalah pemandu bagi kita untuk mencapai sasaran-sasaran kita secara efektif dan efisien.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajaran merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹⁴

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.3

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 250-251

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggunakan penelitian kuantitatif, dengan sistematika sebagai berikut :¹⁵

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis, definisi konsep dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, strategi pembelajaran, dan pokok bahasan.
3. Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilaksanakan. Selain itu di bab tiga ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
4. Bab keempat merupakan berisi hasil penelitian dan pembahasan berupa dari data-data dalam penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang masalah dan saran berisi tentang pelaksanaan penelitian selanjutnya.
6. Daftar Pustaka terdiri dari literatur-literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007, h. 9